



KESULITAN DAN STRATEGI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS DALAM EXTENSIVE READING

Niken Reti Indriastuti ✉

Article Information

Article History:

Accepted May 2021

Approved June 2021

Published July 2021

Keywords:

Difficulty, Strategy, Extensive Reading

How to Cite:

Niken Reti Indriastuti (2021). Kesulitan dan Strategi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dalam Extensive Reading: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 9 No 2: Juli 2021: Halaman 67 - 74.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan dan strategi mengatasinya dalam extensive reading mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris universitas Muhammadiyah ponorogo. Extensive reading merupakan pendekatan dalam pembelajaran ketrampilan membaca yang dibedakan dengan intensive reading. Dalam extensive reading mahasiswa diberi kebebasan dalam memilih materi bacaan sesuai dengan ketertarikan dan kemampuan baca mereka. Namun demikian dalam implementasinya tidak semua mahasiswa dapat melakukannya dengan lancar. Bagi mahasiswa dengan tipe “strong reader” biasanya berusaha keras untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Hasil investigasi menunjukkan bahwa mereka menghadapi kesulitan yang berasal dari teks bacaan dan juga kesulitan di luar teks bacaan dan mereka mengatasinya dengan berbagai macam strategi.

Abstract

This study has a purpose to identify the students' difficulties and strategies in extensive reading. It was conducted in English education study program of Ponorogo Muhammadiyah University. As a reading learning approach, extensive reading demands the students' independency of reading activity for selecting the material based on their interest and reading skill ability. However in its implementation there were many problems should be faced by the students the strong reader students had some strategies to solve them.

PENDAHULUAN

Extensive reading merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran reading yang populer saat ini. Seringkali pendekatan ini dianggap lebih kekinian dibanding dengan *intensive reading* yang dianggap sebagai pendekatan yang tradisional. Penerapan pendekatan ER dalam beberapa penelitian menunjukkan hasil yang bagus yaitu dapat meningkatkan berbagai aspek ketrampilan membaca dan kebahasaan pembelajarannya (Bell, 1998; Ferdila, 2014; Mami, 2018; Meng 2009).

Day dan Bamford yang dianggap sangat berpengaruh dalam penelitian dan promosi tentang ER dalam konteks bahasa kedua (L2) telah membuat sepuluh prinsip dalam ER sebagai berikut: (1) materi bacaan yang mudah; (2) tersedianya materi bacaan yang banyak variasinya; (3) pembelajar memilih apa yang ingin dibaca; (4) pembelajar membaca sebanyak mungkin; (5) tujuan membaca biasanya berhubungan dengan kesenangan, informasi dan pemahaman secara umum; (6) membaca merupakan sebuah hadiah untuk dirinya sendiri; (7) kecepatan membaca lebih cepat; (8) membaca merupakan kegiatan tanpa suara dan individual; (9) guru mengarahkan dan membimbing siswa/pembelajar; (10) guru sebagai role model (Watskin, 2018: 2

Implementasi *extensive reading* tidaklah semudah yang dikatakan, menggunakan pendekatan ini berarti seorang pembelajar haruslah memiliki kebiasaan membaca yang sudah memadai. Namun demikian berdasarkan pendapat Day dan Bamford bahwa *extensive reading* dapat dilakukan oleh seluruh level pembelajar, hal ini dikarenakan prinsip pemilihan teks dilakukan oleh pembelajar sendiri sesuai dengan ketertarikannya dan kemampuannya (Watkins: 2018). Dalam *extensive reading* penggunaan strategi

menuntut kemampuan pembelajarannya untuk dapat memilih strategi yang sesuai secara mandiri. mampu menggunakan strategi yang bervariasi tergantung kesulitan teks, meningkatkan pemahaman, dan kecepatan membaca mereka (Sugita, 2018). Brown menyatakan bahwa salah satu ketrampilan membaca adalah penguasaan strategi membaca yang meliputi *scanning* dan *skimming*, mendeteksi *discourse markers*, menebak makna kata kontekstual, dan mengaktifkan pengetahuan lampau untuk interpretasi teks (2004: 188).

Walaupun target secara kuantitas untuk jumlah bacaan bisa tercapai ketika pendekatan *extensive reading* diterapkan, namun secara kualitas tidak semua mahasiswa memiliki ketrampilan membaca yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa bisa melakukan aktivitas membaca secara lancar, mereka pasti menghadapi kesulitan-kesulitan. Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan menyelesaikan kesulitan-kesulitan tersebut berarti mereka mampu menggunakan strategi yang tepat. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menemukan kesulitan dan bagaimana mahasiswa menggunakan strategi untuk menyelesaikannya sehingga bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran reading khususnya dalam penerapan pendekatan *extensive reading*.

METODE

Penelitian ini secara garis besar merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan temuan tentang kesulitan-kesulitan mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam *extensive reading* (ER) dan strategi mengatasinya, bukan untuk membuktikan adanya hubungan sebab akibat antar fakta atau variable. Namun berdasarkan

penggalan datanya menurut Cresswell penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* (metode campuran) dikarenakan menggunakan dua jenis metode untuk menggali data dari dua pendekatan sekaligus. Jenis penelitian ini adalah *concurrent mixed method* dimana dua jenis data tersebut diambil dalam waktu bersamaan dan dintegrasikan untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh (Cresswell, 2009).

Seting tempat dan waktu penelitian ini adalah Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2020. Pemilihan seting tempat tersebut dengan alasan bahwa dalam kurikulum prodi terdapat mata kuliah *reading* yang merupakan satu-satunya mata kuliah yang diberikan sejak semester satu sampai dengan semester ketujuh. Dengan banyaknya satuan kredit mata kuliah ini diharapkan mahasiswa memiliki ketrampilan membaca yang memadai sehingga mereka bisa mengakses pengetahuan lebih cepat.

Sedangkan subyek penelitian adalah mahasiswa prodi bahasa Inggris yang berjumlah empat puluh delapan mahasiswa aktif dari tiga angkatan yang telah mengambil mata kuliah *reading* paling tidak untuk level *intermediate* atau sudah mencapai level *advanced*.

Seperti dijelaskan di desain penelitian bahwa penelitian ini menggunakan dua jenis pendekatan untuk pengambilan datanya. Data *quantitative* berupa angket tentang kesulitan mahasiswa dan cara mengatasinya dalam implementasi ER, angket digunakan untuk dapat memperoleh data yang jumlahnya banyak dalam waktu yang singkat. Sedangkan data *kualitatif* berupa hasil wawancara dengan mahasiswa dan

dokumen berupa jurnal atau laporan *reading* mereka di semester ganjil.

Dikarenakan pengambilan data dilaksanakan pada saat pandemik covid-19 maka teknik pengambilan data kuisisionair adalah dengan membagikan kuisisionair kepada mahasiswa melalui aplikasi whatsapp. Wawancara mahasiswa dilakukan secara mendalam dan personal agar diperoleh jawaban yang alamiah juga melalui chatting dan telepon dalam aplikasi yang sama, sedangkan jurnal membaca akan ditelaah untuk mengetahui seberapa banyak dan mendalamnya mereka memahami teks yang mereka pilih.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *concurrent triangulation strategi*. Dalam strategi ini peneliti mengambil kedua jenis data baik kuantitatif maupun kualitatif secara bersamaan kemudian dibandingkan untuk menentukan apakah ada konvergensi, perbedaan, atau kombinasi (Creswell, 2014). Sebelumnya data kuisisionair akan dihitung jumlah prosentase dari setiap jawaban. Sedangkan data wawancara dan observasi akan dianalisa dengan tahap seleksi, reduksi, display dalam bentuk narasi dan terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dari temuan pada tulisan ini didasarkan pada prinsip-prinsip *extensive reading* yang dikemukakan oleh Day dan Branford, dari sepuluh prinsip terdapat delapan prinsip yang langsung berhubungan dengan aktivitas pembelajar, sedangkan dua prinsip berhubungan dengan peran guru, prinsip-prinsip nomer 1 sampai dengan 3 berkenaan dengan ketersediaan materi bacaan, prinsip-prinsip nomer 4 sampai dengan nomer 6 berhubungan dengan motivasi membaca,

nomer 7 dan 8 merupakan prinsip yang berhubungan dengan strategi membaca, sedangkan nomer 9 dan 10 berhubungan dengan peran guru. Secara garis besar prinsip-prinsip tersebut dapat diklasifikasikan menjadi seperti tabel berikut:

Tabel 1 Prinsip-prinsip Extensive Reading dari Day dan Branford

No.	Prinsip	Cakupan
1	materi bacaan yang mudah	Materi bacaan
2.	tersedianya materi bacaan yang banyak variasinya	
3.	pembelajar memilih apa yang ingin dibaca	
4.	pembelajar membaca sebanyak mungkin	Motivasi membaca
5.	tujuan membaca biasanya berhubungan dengan kesenangan, informasi dan	

	pemahaman secara umum	
6.	membaca merupakan sebuah hadiah untuk dirinya sendiri	
7.	kecepatan membaca lebih cepat	Strategi membaca
8.	membaca merupakan kegiatan tanpa suara dan individu	
9.	guru mengarahkan dan membimbing siswa/pembelajar	Peran guru
10.	guru sebagai role model	

Maka berdasarkan tabel di atas hasil perolehan data dari responden dianalisa untuk diidentifikasi strategi mahasiswa dalam mengatasi masalah ataupun melaksanakan aktivitas extensive reading. Berikut ini merupakan tabel deskripsi mahasiswa subyek penelitian:

Tabel 2 Deskripsi Responden

Angkatan	Jenis Kelamin		Jumlah Responden	Mata kuliah reading yang diambil
	Laki-laki	Perempuan		
2017	4	12	16	Reading for Authentic Material
2018	3	13	16	Advanced Reading
2019	6	10	16	Intermediate Reading
Total Responden	13	35	48	

Berdasarkan prinsip-prinsip ER bahwa pembelajar harus membaca mandiri dengan materi bacaan memilih sendiri maka ketersediaan materi bacaan harus bervariasi secara jenis topik, tema, atau isi dan juga secara tingkat kesulitan, seperti pada tabel 1 pada prinsip 1 samapai dengan 3. Menurut data yang diperoleh mahasiswa tidak kesulitan

dalam mencari sumber bacaan dikarenakan kemajuan IT ketersediaan materi bacaan bukan hal yang sulit saat ini, dari tabel berikut diketahui semua mahasiswa menggunakan internet dalam pencarian materi bacaan:

Tabel 3 Data sumber bacaan

Sumber bacaan	Jumlah mahasiswa	
Perpustakaan kampus	6	13%
Internet	48	100%
Pinjam Teman	24	53%
Dosen	3	6%
Membeli	33	73%

Temuan yang menarik adalah hanya sedikit mahasiswa yang memperoleh sumber bacaan dari dosen atau perpustakaan, di luar perkiraan bahwa perpustakaan kampus sebagai pusat penyedia sumber bacaan tidak diminati oleh sebagian besar mahasiswa.

Data tersebut didukung oleh pernyataan mahasiswa berdasarkan wawancara ketika ditanyakan tentang dominasi penggunaan internet mereka mengatakan lebih mudah diakses (dicari dan dipilih, dan dibaca) kapanpun dan dimanapun, serta keberagaman jenis, seperti jawaban wawancara berikut: “Melalui searching di internet dengan memasukkan kata kunci tentang topik bacaan yang akan dicari, lebih mudah dan efisien karena bisa diakses dimana saja.” Sedangkan pernyataan berikut merupakan

alasan keberagaman sumber bacaan dari internet: “Dengan mengikuti berita terupdate biasanya saya mendapat sumber bacaan, entah itu dari media sosial maupun platform-platform berita online. Biasanya paling sering dari internet saya memperoleh sumber bacaan tersebut. Karena menurut saya sumber tersebut sangat menarik untuk dibaca. Selain berita yang menarik juga menjadi faktor kenapa saya menggunakan sumber bacaan tersebut.” Sedangkan alasan untuk tidak meminjam perpustakaan dikemukakan oleh mahasiswa berikut: : “Well to be honest almost everything is available in internet, menurutku perpustakaan bukan hanya buku tetapi harus tetap jadi jendela dunia seperti menyediakan nation corner...” Justru mahasiswa lebih memilih membeli materi bacaan dan yang selanjutnya adalah meminjam kepada teman.

Untuk tingkat kesulitan materi bacaan sesuai prinsip nomer satu bahwa pembelajar dapat memilih materi sesuai dengan kemampuan, yang menurutnya mudah dipahami dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4 Deskripsi Materi Bacaan Yang Dibaca

Jenjang	Jenis text	vocab	Struktur kalimat	Struktur teks	Topic	Sumber bacaan
Intermediate	Narrative, descriptive, explanation	Basic words > context words	Simple > complex	Simple > complex	Folktale, binatang, tumbuhan, benda, popular knowledge	Internet
Advanced	Descriptive, argumentative, discussion, explanation	Context word > basic words, technical terms	complex	complex	Science, popular knowledge,	internet

Tabel di atas merupakan hasil analisa dari tugas mahasiswa berupa jurnal reading dari bacaan yang mereka baca secara mandiri, dari tabel ini dapat diketahui tingkat kesulitan bahan bacaan seiring dengan level pembelajar. Untuk pembelajar tingkat intermediate yaitu mahasiswa yang mengambil mata kuliah reading di semester satu dan dua, biasanya bacaan yang dibaca memiliki struktur teks dan juga kalimat yang sederhana berupa teks-teks deskriptif atau naratif sederhana. Dalam teks juga jarang menggunakan “technical term”. Sedangkan bacaan yang dipilih oleh mahasiswa jenjang di atasnya merupakan bacaan dengan struktur teks dan struktur kalimat lebih kompleks, tetapi jenis teks juga masih berjenis deskriptif, selain jenis eksplanasi, serta penggunaan “technical term” sudah banyak ditemukan. Ragam bacaan yang mereka baca seperti tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Data Jenis bacaan

Jenis Sumber Bacaan	Jumlah Mahasiswa	
Buku (e-book atau printed)	48	100%
Newspaper (e-newspaper atau printed)	24	53%
Magazine (e-magazine atau printed)	12	27%
Artikel populer (digital atau printed)	27	60%
Artikel jurnal ilmiah (digital atau printed)	16	36%

Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa semua mahasiswa pernah membaca buku, kemudian artikel populer dan yang paling sedikit dibaca adalah majalah. Namun berdasarkan wawancara hanya sedikit saja mahasiswa yang benar-benar membaca buku secara berkelanjutan. Mereka yang membaca buku umumnya telah memiliki interest terhadap jenis bacaan tertentu seperti pernyataan responden berikut: “Saya menyukai membaca sejak di SMA, buku bacaan yang paling saya suka novel, bahkan sampai saat ini saya membaca e-novel.”

Prinsip berikutnya yang dikelompokkan dalam motivasi, motivasi

dalam extensive reading diintrepetasikan sebagai alasan, tujuan, dan juga cara menjaga agar motivasi tersebut tetap eksis dalam diri pembelajar. Pernyataan mahasiswa seperti yang terungkap di atas menunjukkan bagaimana motivasi untuk memenuhi interestnya, yaitu bacaan novel, sudah dilakukannya secara terus menerus. Membaca sebanyak-banyaknya dengan terus meluangkan waktu setiap harinya juga dilakukan untuk tetap menjaga motivasi pembelajar: “Setiap hari saya membaca, rata-rata 3 jam perhari. Tapi jika itu tentang buku yang saya sukai, saya bisa menghabiskan waktu ber jam jam untuk menghabiskan satu buku, contoh novel dan ensiklopedia.” Umumnya pembelajar yang telah berhasil dengan extensive reading memiliki keyakinan bahwa semakin banyak membaca akan menambah pengetahuan dan ketrampilan membaca.

Pembahasan selanjutnya yaitu mengenai strategi membaca yang digunakan untuk memahami materi bacaan: berdasarkan tabel berikut beberapa strategi membaca dipakai pembelajar dalam membaca mandiri :

Tabel 6 Strategi Dasar Membaca

Strategi Membaca	Jumlah Mahasiswa	
Previewing	15	33%
Skimming	30	67%
Scanning	18	40%
Penggunaan kamus	33	73%
Penggunaan konteks	30	67%
Penggunaan struktur teks	6	13%
Note-taking	24	53%

Strategi-strategi di atas dipakai juga untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pemahaman bacaan seperti tertera di tabel berikut:

Tabel 7 Jenis Kesulitan dalam Membaca

Jenis Kesulitan	Jumlah Mahasiswa	
Makna kata	12	27%
Struktur kalimat	18	40%
Struktur teks	30	67%
Background knowledge	27	60%

Dari tabel di atas diketahui bahwa mahasiswa sangat sedikit yang menggunakan struktur

teks untuk memahami makna bacaan dan hal ini sesuai dengan tabel tentang kesulitan membaca yang paling sulit menurut mereka yaitu memahami struktur teks yang kompleks. Fakta ini juga sesuai dengan jurnal membaca yang kebanyakan merupakan teks bersifat deskriptif yang memiliki struktur teks yang sederhana.

Penggunaan kamus dan skimming juga banyak digunakan dalam strategi membaca, kamus yang dipakai dalam berbagai bentuk elektrik, digital, dan buku. Skimming dilakukan dengan cara mengulang membaca bagian-bagian yang dirasa sulit dipahami: “Mencari makna dan pembahasan utamanya mam karena banyak bacaan memiliki makna yang beda dari yang ada di kamus. Jadi harus baca ulang berkali kali supaya paham yang dimaksud itu apa. Kadang bacaannya juga pakai bahasa yang lumayan tinggi dan bentuk kalimat yang beda dari pedoman grammar mam.” Selain skimming ada lagi strategi lain yang mereka pakai yaitu menggunakan referensi lain yang diambil dari internet dengan berbagai tipe platform yang tidak saja berbentuk tulisan dan meminta bantuan teman hal ini terungkap dari wawancara : “Biasanya cari refensi di internet mam. Kalo masih bingung baru tanya ke teman buat didiskusikan bersama mam, teman sekolas dan teman semasa SMA.”

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahsannya maka penelitian ini memiliki beberapa kesimpulan sebagai berikut:

(1) Mahasiswa memiliki strategi untuk memunculkan dan menjaga motivasi dengan cara membaca sebanyak-banyaknya di luar kelas dengan mencari suasana tempat dan waktu yang nyaman, dan membaca untuk tujuan yang jelas seperti: update info dan juga kesenangan; (2) mahasiswa memperoleh materi bacaan dengan cara browsing internet, membeli, atau meminjam ke teman; (3) mahasiswa menggunakan strategi membaca untuk memahami tujuan dan makna teks dengan cara penggunaan kamus, strategi membaca dasar seperti scanning, skimming, konteks bacaan, referensi dari internet dan meminta bantuan teman.

DAFTAR RUJUKAN

- Arai, Yuya. 2019. Extensive Reading Definitions, Effectiveness, And Issues Concerning Practice In The EFL Classroom: Japanese Teacher Trainees’ Perceptions *Journal of Extensive Reading* 2019 Volume 7 ISSN: 2187-5065
- Creswell, John.W. 2014. *Research Design: Quantative, Qualitative, and Mixed Method Approaches*. Singapore: Sage Publication Inc.
- Day, R. and Bamford, J. (2002). Top ten principles for teaching extensive reading. *Reading in a Foreign Language*, 14(2).
- Day, R., Prentice, N. et al. (2016) . Extensive Reading, revised edition – Into the Classroom. Oxford University Press
- Bell, Timothy. 1998. Extensive Reading: Why? and How? *The Internet TESL Journal*, Vol. IV, No. 12, December 1998
- Brown, H. Douglas. 2004. *Principles of Language Learning and Teaching*. USA: Prentice-Hall Inc.
- Indriastuti, Niken Reti. 2017. Investigasi Reading Strategi Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris UMPO. *Prosiding Seminar Nasional FE UMPO*.
.....2019. Internet Sebagai Sumber Belajar Reading Mahasiswa Bahasa Inggris UMPO. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan UMPO* 2019.
- Javed, Muhammed. *The Journal of Asia TEFL* Vol.13, No.3, Fall 2016, 204-220. Identifying Reading Strategies to Teach Literal, Reorganisation and Inferential Comprehension Questions to ESL Students
- Mami, Yoshida.2018. Are Individual Attention and Modeling More Effective than Whipping?: Longitudinal Case Study of Engagement Patterns and Motivating Factors for University Students’ Extensive Reading *Proceedings of the Fourth World*

Congress on Extensive Reading
ISSN: 2165-4239

Meng, Fanshao. 2009. Developing Students' Reading Ability through Extensive Reading Vol. 2, No. 2 *English Language Teaching* June, 2009
www.ccsenet.org/journal.html

Nurhadi, Kardi and Larasaty, Gina. 2018. The Low Motivated Factors In Extensive Reading Achievement. *Indonesia Research and Innovation in Language Learning* Vol. 1(3) September 2018 pp. 141-152 P-ISSN: 2614-5960 e-ISSN: 2615-4137
<http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/RILL>